

## Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan pada PT. Bumi Adika Pratama

Angelina Yenny Ringan<sup>1\*</sup>, Muhammad Faried Pratama<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

Corresponding Author: [angelinayenny01@gmail.com](mailto:angelinayenny01@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Article History

Received : 02-01-2024

Revised : 15-01-2024

Accepted : 18-01-2024

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Laporan Keuangan; NPM; Profitabilitas; ROA; ROE**

**Keywords: Financial Performance; Financial Statements; NPM; Profitability; ROA; ROE**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis menganalisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bumi Adika Pratama Tahun 2019-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yakni kinerja keuangan sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini Net Profit Margin, Return on Equity dan Return on Asset.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bumi Adika Pratama pada tahun 2019-2022 menunjukkan kinerja finansial yang solid. Meskipun mengalami fluktuasi, nilai NPM menandakan kemampuan perusahaan mengelola biaya dan pendapatan. Nilai ROE bervariasi namun perusahaan tetap menghasilkan laba memadai dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Nilai ROA juga fluktuatif, tetapi perusahaan berhasil menjaga kinerja aset, terlihat dari peningkatan ROA pada 2021 yang mencerminkan perbaikan kinerja laba dari aset yang dimiliki.

### ABSTRACT

*This research aims to identify and analyze profitability ratios in measuring the financial performance of PT. Bumi Adika Pratama for the years 2019-2022. The research employed a descriptive research design with a quantitative descriptive approach. The dependent variable in this study is financial performance, while the independent variables are Net Profit Margin, Return on Equity, and Return on Asset.*

*The results of this research indicate that PT. Bumi Adika Pratama demonstrated solid financial performance from 2019 to 2021. Despite*

*fluctuations, the NPM values signify the company's ability to manage costs and revenues. The ROE values varied, yet the company continued to generate adequate profits and adapt to changes in the business environment. The ROA values also fluctuated, but the company managed to uphold asset performance, evident in the increased ROA in 2021, reflecting an improvement in profit performance from owned assets.*

## PENDAHULUAN

Bidang keuangan memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Setiap entitas usaha akan memberikan perhatian khusus pada bidang keuangan, terutama mengingat kemajuan pesat dalam dunia bisnis, persaingan ketat antara perusahaan-perusahaan, dan ketidakpastian kondisi ekonomi. Karena itu, untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan kelangsungan bisnis, perusahaan harus mengawasi dengan cermat kondisi keuangan dan performanya. Performa keuangan mencerminkan pencapaian prestasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2016), kinerja keuangan merupakan refleksi dari sejauh mana rencana, program, atau kebijakan telah terealisasi dalam mencapai target, tujuan, misi, dan visi sebuah entitas. Konsep kinerja keuangan pada dasarnya serupa, namun penafsirannya dapat berubah tergantung pada perspektif yang ingin digunakan, apakah fokus pada kinerja organisasi secara keseluruhan atau khusus pada kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi sarana yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah visualisasi mengenai keadaan perusahaan pada suatu titik waktu, mengindikasikan pencapaian finansial perusahaan selama periode tertentu. Dalam kata lain, laporan keuangan ialah rangkuman dari proses pencatatan, merupakan sintesis dari transaksi-transaksi finansial yang terjadi sepanjang tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan komprehensif umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan, yang dapat dipresentasikan dalam beragam bentuk seperti laporan arus kas atau laporan aliran dana. (Fajrin, dkk. 2016). Menurut Lubis (2017), Hasil akhir dari pencatatan, yaitu laporan keuangan, mewakili sintesis dari transaksi keuangan selama satu tahun buku tertentu. Untuk mengevaluasi prestasi perusahaan, diperlukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan terkait. Menurut Ross (2009), Analisis rasio keuangan adalah metode untuk membandingkan dan menyelidiki relasi yang terdapat di antara berbagai elemen informasi keuangan. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah kapabilitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan efisiensi dan efektivitas untuk mencapai hasil optimal, atau pencapaian hasil yang telah diperoleh oleh manajemen perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawabnya dalam mengelola aset perusahaan secara efisien dalam jangka waktu tertentu.

Instrumen analisis yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan ialah metode perbandingan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan dengan mengadakan pembagian antara angka-angka tersebut. Hasil dari perhitungan rasio keuangan dipakai untuk menilai pencapaian keuangan manajemen selama suatu periode. Setiap jenis rasio akan memberikan interpretasi unik dalam mengilustrasikan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2014), rasio mengilustrasikan relasi atau proporsi antara satu jumlah dengan jumlah lainnya, dan melalui penggunaan alat analisis ini, rasio dapat mengungkapkan atau memberikan pandangan mengenai keadaan atau posisi keuangan perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau buruk. Menganalisis dan memaknai

berbagai jenis rasio mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan, berbeda dengan analisis yang hanya mengandalkan informasi keuangan tunggal tanpa diubah menjadi rasio. Pendekatan ini juga bermanfaat untuk memberikan jawaban terhadap beragam pertanyaan seputar kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Samryn, 2013) menyatakan bahwa rasio keuangan ialah metode yang memberikan signifikansi lebih pada perbandingan data keuangan perusahaan. Rasio keuangan berfungsi sebagai landasan dalam menjawab sejumlah pertanyaan krusial terkait kesehatan keuangan perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut termasuk tingkat likuiditas perusahaan, kapabilitas manajemen dalam meraih keuntungan melalui penggunaan aset perusahaan, serta kapabilitas manajemen dalam mendanai investasi mereka, juga pengembalian yang dapat diterima oleh para pemegang saham dari investasi mereka dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2017), rasio profitabilitas ialah indikator yang dinilai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba dan juga memberikan ukuran atas efisiensi manajemen suatu entitas. Rasio profitabilitas dipakai untuk mengevaluasi keseluruhan efisiensi manajemen, yang tercermin dalam seberapa besar laba yang diperoleh terhadap pendapatan atau investasi. Apabila rasio profitabilitas semakin positif, maka akan semakin baik dalam menggambarkan kapabilitas tinggi perusahaan pertambangan dalam mencapai laba. Dalam melakukan evaluasi ini, data tentang laba bersih perusahaan pada periode analisis menjadi krusial. Dalam penelitian ini, akan menganalisis data keuangan dari PT. Bumi Adika Pratama periode 2019-2022.

**Tabel 1.1**

**PT. Bumi Adika Pratama Laba Tahun Berjalan 2019-2022 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Uraian	2019	2020	2021
Laba tahun berjalan	676.541	455.058	1.029.374

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Bumi Adika Pratama 2019-2022

Dilihat dari tabel diatas laporan laba rugi PT. Bumi Adika Pratama dimana laba yang dihasilkan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan laba.

Dalam melakukan analisis, tidak seluruh alat analisis rasio perlu dipakai, bergantung pada informasi atau tujuan yang ingin dicapai. Dalam kajian ini, fokus diberikan pada rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ialah metode yang dipakai untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi onal bisnisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Iswandi (2022) yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas dari penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank BRI Syari’ah pada tahun

2016-2018 mengalami fluktuasi jika dilihat dari *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* berada ditahun 2017 sedangkan pada tahun 2016 nilai rasio profitabilitas berada diposisi tertinggi baik secara *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* yang menandakan bahwa kinerja keuangan tahun 2018 sangat menurun.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin (2022) yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2022” hasil penelitian tersebut Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih kurang baik, karena dari standar rata-rata industri masih dibawah standar artinya belum tercapai. Untuk *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) kinerja keuangan perusahaan perlu ada peningkatan lagi, walau setiap tahunnya ada peningkatan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis berkeinginan untuk menganalisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bumi Adika Pratama. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Pada PT. Bumi Adika Pratama”.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis rasio keuangan yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Return on Asset* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bumi Adika Pratama Tahun 2019-2022.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa maksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan umum.

Pada penelitian ini menganalisis data profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bumi Adika Pratama. Data dalam penelitian ini dilihat melalui laporan laba rugi dan laporan neraca. Rentang waktu yang dianalisis berkaitan dengan data profitabilitas dari tahun 2019-2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka yang berupa laporan laba rugi dan neraca pada periode 2019 sampai dengan 2021. Menurut Sujarweni (2015) menyatakan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka, misalnya harga saham, profitabilitas, aktiva, hutang dan lain-lain.

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data sekunder merujuk pada data yang terekam dalam bentuk catatan, buku, majalah, seperti laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan, laporan resmi pemerintah, artikel, literatur teori, majalah, dan sejenisnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah informasi yang diperoleh

dari catatan yang ada di perusahaan serta sumber-sumber lainnya. Data sekunder yang relevan untuk penelitian ini mencakup: Profil perusahaan, dalam hal ini tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan dan struktur organisasi perusahaan serta data keuangan perusahaan yang berkaitan dengan laporan neraca, laporan laba rugi pada laporan keuangan yang dimulai dari tahun 2019 hingga 2021 yang diperoleh dari PT. Bumi Adika Pratama. Selain itu juga, melakukan studi terhadap berbagai tulisan yang ada dalam buku-buku dan skripsi yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Sujarweni (2015), metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap nilai dari setiap variabel, baik itu satu variabel atau lebih, yang bersifat independen tanpa melakukan perbandingan atau korelasi dengan variabel lainnya.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan data yang berasal dari laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan. Data keuangan perusahaan ini digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Adapun tahapan dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan rasio selama tiga periode (2019-2022) menggunakan rasio profitabilitas.
2. Menganalisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan.
3. Membuat grafik perbandingan rasio profitabilitas selama tiga periode (2019-2022).
4. Memberikan interpretasi atas hasil perhitungan yang diperoleh.
5. Menganalisis penyebab terjadinya perbedaan rasio profitabilitas dari tahun ke tahun.
6. Memberi kesimpulan dan saran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rasio Profitabilitas Ditinjau

#### Dari Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun 2020

NPM =  $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$

NPM =  $\frac{\text{Rp 455.058.157}}{\text{Rp 1.209.183.012}}$

NPM = 37,63%

Tahun 2021

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Penjualan Bersih

$$\text{NPM} = \frac{\text{Rp 1.029.374.128}}{\text{Rp 3.091.823.904}}$$

Rp 3.091.823.904

$$\text{NPM} = 33,29\%$$

Tahun 2022

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Penjualan Bersih

$$\text{NPM} = \frac{\text{Rp 1.584.002.864}}{\text{Rp 3.952.053.520}}$$

Rp 3.952.053.520

$$\text{NPM} = 40,08\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada tahun 2019, NPM PT. Bumi Adika Pratama sebesar 38,44%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi daripada rata-rata industri standar 20% berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2017) dari setiap unit pendapatan yang diperoleh. Hal ini mengindikasikan kinerja yang sangat baik dalam mengelola biaya dan mendapatkan laba.

Menurut Kasmir (2017), Profit margin on sales atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pajak/Penjualan Bersih}}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung sebagai berikut:

Tahun 2019

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Penjualan Bersih

$$\text{NPM} = \frac{\text{Rp 676.540.571}}{\text{Rp 1.759.765.345}}$$

Rp 1.759.765.345

$$\text{NPM} = 38,44\%$$

Pada tahun 2020, NPM tetap tinggi, yaitu 37,63%. Meskipun mengalami sedikit

penurunan dari tahun sebelumnya, perusahaan masih berhasil menjaga laba bersih yang tinggi relatif terhadap pendapatan. Ini menunjukkan kelanjutan dalam efisiensi pengelolaan biaya dan kinerja yang kuat.

Pada tahun 2021, NPM perusahaan turun menjadi 33,29%. Meskipun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, NPM masih tetap di atas standar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba bersih menurun relatif terhadap pendapatan, perusahaan masih berhasil menghasilkan laba dengan tingkat yang cukup baik. Pada tahun 2022, NPM perusahaan naik menjadi 40,08%.

Pada tahun ini NPM masih tetap di atas standar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbaikan kinerja dalam menghasilkan laba bersih, perusahaan juga berhasil menghasilkan laba dengan tingkat yang cukup baik melebihi tahun-tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, rasio NPM PT. Bumi Adika Pratama mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil mempertahankan NPM yang tinggi selama empat tahun berturut-turut, meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2021. Ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sehat dari pendapatan yang diperoleh, walaupun perlu diingat bahwa fluktuasi dalam NPM bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang perlu dipertimbangkan.

### **Analisis Rasio Profitabilitas Ditinjau Dari Rasio Rasio *Return on Equity* (ROE)**

Menurut Kasmir (2017), menyatakan bahwa ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka rasio *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut:

Tahun 2019

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Rp 676.540.571}}{\text{Rp 1.676.540.571}}$$

Tahun 2021

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Rp } 1.029.374.128}{\text{Rp } 3.160.972.855}$$

$$\text{ROE} = 32,57\%$$

Tahun 2022

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Ekuitas

$$\text{ROE} = \frac{\text{Rp } 1.584.002.864}{\text{Rp } 4.131.287.787}$$

$$\text{ROE} = 38,34\%$$

Dari hasil perhitungan pada tahun 2019, ROE PT. Bumi Adika Pratama mencapai 40,35%, yang melebihi standar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi daripada yang diharapkan berdasarkan modal pemegang saham. Kinerja ini dapat dianggap sangat baik, karena perusahaan mampu memberikan hasil investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Pada tahun 2020, rasio ROE perusahaan mengalami penurunan menjadi 21,35%. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan atau perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan. Meskipun ROE tetap di bawah standar 40%, adanya penurunan ini bisa menjadi perhatian karena menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari modal pemegang saham menurun.

Pada tahun 2021, ROE meningkat menjadi 32,57%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, ROE masih di bawah standar 40%. Meskipun demikian, peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan dan adanya perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham.

Secara keseluruhan, rasio ROE PT. Bumi Adika Pratama mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam efisiensi penggunaan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba selama empat tahun tersebut. Meskipun terjadi variasi, perusahaan tetap memiliki kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan laba yang memadai relatif terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

### **Analisis Rasio Profitabilitas Ditinjau Dari Rasio *Return on Asset* (ROA)**

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh



aktiva perusahaan.

Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka rasio *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung sebagai berikut:

Tahun 2019

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Total Aktiva

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 676.540.571}{\text{Rp } 2.668.711.673}$$

Rp 2.668.711.673

$$\text{ROA} = 25,35\%$$

Tahun 2020

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Total Aktiva

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 455.058.157}{\text{Rp } 3.270.126.547}$$

Rp 3.270.126.547

$$\text{ROA} = 13,92\%$$

Tahun 2021

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Total Aktiva

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 1.029.374.128}{\text{Rp } 4.299.684.616}$$

Rp 4.299.684.616

$$\text{ROA} = 23,94\%$$

Tahun 2022

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Total Aktiva

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 1.584.002.864}{\text{Rp } 5.272.214.527}$$

Rp 5.272.214.527

$$\text{ROA} = 30,04\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh bahwa pada tahun 2019, PT. Bumi Adika Pratama memiliki ROA sebesar 25,35%. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif tinggi dari setiap unit aset yang dimiliki. Hal ini dapat menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan hasil yang baik.

Pada tahun selanjutnya yakni pada tahun 2020, rasio ROA PT. Bumi Adika Pratama menurun menjadi 13,92%. Penurunan ini mengindikasikan adanya perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan. Namun, perlu diketahui bahwa fluktuasi dalam ROA bisa disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal seperti perubahan dalam ekonomi, strategi bisnis, atau pengelolaan aset yang lebih rendah.

Tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2021, ROA meningkat kembali menjadi 23,94%. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari asetnya.

Pada tahun 2022, ROA terus meningkat menjadi 30,04%. Peningkatan ini juga kembali menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan serta kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari asetnya.

Secara keseluruhan, nilai rasio ROA dari PT. Bumi Adika Pratama mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba selama empat tahun tersebut. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020, perusahaan berhasil pulih dan mencapai tingkat ROA yang lebih baik pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan aset dan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

## **Pembahasan**

### **Hasil Penelitian Rasio Profitabilitas Ditinjau Dari Rasio *Net Profit Margin* (NPM)**

NPM merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang penting, karena mengukur seberapa besar persentase laba bersih dari pendapatan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba dari setiap unit pendapatan yang diperoleh. Menurut Kasmir (2017), nilai standar rasio ROE untuk industri ini adalah sebesar 40%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rasio NPM PT. Bumi Adika Pratama mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Meskipun terjadi fluktuasi dalam NPM dari tahun ke tahun, perusahaan tetap memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang relatif stabil, yang menunjukkan adanya kemampuan dalam mengelola biaya dan pendapatan. Meskipun NPM menurun pada tahun 2020 sampai 2021, tetap di atas standar 20% menunjukkan bahwa perusahaan masih berhasil menghasilkan laba yang memadai dari setiap unit pendapatan yang diperoleh. Untuk tahun 2022, NPM perusahaan meningkat menjadi 40,08% dan berada di atas

standar rasio ini. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun ini perusahaan melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja yang sangat baik menghasilkan laba bersih dari pendapatan.

### **Rasio Profitabilitas Ditinjau Dari Rasio *Return on Equity* (ROE)**

Rasio ROE merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang sangat penting, karena menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai ROE yang lebih tinggi biasanya mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari investasi pemegang sahamnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rasio ROE PT. Bumi Adika Pratama mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengalami variasi dalam efisiensi penggunaan modal pemegang saham dalam menghasilkan laba. Meskipun terjadi fluktuasi, perusahaan mampu memperbaiki kinerjanya dan menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan atau perubahan dalam lingkungan bisnis, perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang memadai bagi pemegang saham.

### **Rasio Profitabilitas Ditinjau Dari Rasio *Return on Asset* (ROA)**

Rasio ROA adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting, karena mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan asetnya untuk menghasilkan hasil yang menguntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa rasio ROA PT. Bumi Adika Pratama pada tahun 2019-2022 menggambarkan perubahan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan selama empat tahun tersebut. Meskipun terjadi fluktuasi, perusahaan masih mampu mempertahankan ROA pada tingkat yang relatif baik, bahkan dengan adanya penurunan pada tahun 2020. Peningkatan ROA pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan perbaikan dalam kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka didapatkan kesimpulan antara lain sebagai berikut; 1) Rasio *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bumi Adika Pratama menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Meskipun terjadi fluktuasi dalam NPM dari tahun ke tahun, perusahaan tetap memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang relatif stabil, yang menunjukkan adanya kemampuan dalam mengelola biaya dan pendapatan. Meskipun NPM menurun pada tahun 2020 sampai 2021, tetap di atas standar 20% menunjukkan bahwa perusahaan masih berhasil menghasilkan laba yang memadai dari setiap unit pendapatan yang diperoleh. Untuk tahun 2022, NPM perusahaan meningkat menjadi 40,08% dan berada di atas standar rasio ini. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun ini perusahaan melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja yang sangat baik menghasilkan laba bersih dari pendapatan, 2) Rasio *Return on Equity*

(ROE) PT. Bumi Adika Pratama menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022, perusahaan telah mengalami variasi dalam efisiensi penggunaan modal pemegang saham dalam menghasilkan laba. Meskipun terjadi fluktuasi, perusahaan mampu memperbaiki kinerjanya dan menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan atau perubahan dalam lingkungan bisnis, perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang memadai bagi pemegang saham, 3) Rasio *Return on Asset* (ROA) PT. Bumi Adika Pratama menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 menggambarkan perubahan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan selama empat tahun tersebut. Meskipun terjadi fluktuasi, perusahaan masih mampu mempertahankan ROA pada tingkat yang relatif baik, bahkan dengan adanya penurunan pada tahun 2020. Peningkatan ROA pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan perbaikan dalam kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

### Saran

Adapun saran berdasarkan kesimpulan adalah sebagai berikut; 1) Bagi Perusahaan, Perusahaan sebaiknya memantau secara rutin rasio profitabilitas seperti ROE, ROA, dan NPM untuk mendeteksi tren dan perubahan kinerja. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi atau penurunan rasio dan ambil langkah- langkah perbaikan yang diperlukan. Selain itu, bandingkan rasio profitabilitas dengan pesaing dalam industri yang sama untuk memahami posisi di pasar dan tentukan tindakan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan, 2) Bagi pengguna informasi keuangan, pengguna informasi keuangan seperti investor atau kreditor sebaiknya melakukan analisis menyeluruh terhadap rasio profitabilitas sebagai bagian dari penilaian terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Tinjau juga trend rasio profitabilitas dari waktu ke waktu untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang performa jangka panjang perusahaan, 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mendalam dalam menggali hubungan sebab-akibat di balik perubahan rasio profitabilitas, melibatkan faktor- faktor mikro dan makro yang memengaruhi perubahan tersebut dan menambahkan rasio-rasio lain seperti solvabilitas, aktivitas dan likuiditas. Selain itu, melihat dampak strategi bisnis, perubahan pasar, serta teknologi terhadap kinerja keuangan perusahaan bisa menjadi aspek yang menarik untuk dijelajahi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Iswandi (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018).
- Ayu Yowana Agustin (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2022.
- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fajrin, Putri Hidayatul., Nur Laily. 2016. Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 5. No. 6. ISSN: 2461-0593.

- Harahap, S. S. (2009). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herniah S., Normiyati N. (2021) Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia.
- Hidayat Lubis, Rahmat (2017). Pengantar Akuntansi Jasa. Yogyakarta: Gava Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Kasmir (2017). Analisis Laporan Keuangan. 8th edn. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Laylan Syafina, Rodizah Siregar (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Wijaya Karya Bet on Tbk.
- Luthfi Ismayeni, Maulana Nugraha, Suryani (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Aneka Tambang Tbk.
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nainggolan, I. P., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. Media Ekonomi dan Manajemen, 84;92.
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi Bisnis, 208.
- Ross, Stephen A. (2009). Pengantar Akuntansi Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ross, Westerfield, & Jordan. (2009). Pengantar Akuntansi Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. M. (2015). Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Samryn, L. M. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siti Nurhaliza, Hendra Harmain (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di BEI.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Surya Sanjaya (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Cetakan Pertama. Pustaka Barupress: Yogyakarta